

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata Indonesia menempatkan budaya-budaya daerah sebagai salah satu andalan produknya. Hal ini terkait dengan potensi budaya yang berbeda-beda di setiap daerah. Keragaman budaya ini diyakini menjadi salah satu modal dasar untuk tidak saja menunjukkan kekayaan Indonesia sebagai negara multikultural, tetapi juga untuk menguatkan citranya sebagai negara dan bangsa yang layak menjadi destinasi pariwisata internasional. (Damanik, 2013;97)

Pada umumnya kawasan pecinan di kota-kota besar di Indonesia memang padat dan ramai akan pemukiman, begitu juga di Kota Semarang. Klenteng Siu Hok Bio yang berada di Jalan Wotgandul, kawasan Pecinan Semarang ini juga diapit oleh dua bangunan ruko yang tinggi menjulang. Yang menarik adalah bangunan Klenteng Siu Hok Bio tetap dipertahankan keasliannya.

Klenteng Siu Hok Bio merupakan klenteng yang tertua di Kota Semarang. Dibangun sekitar tahun 1753 Semarang di Jalan Wotgandul Timur no 38.

Klenteng Siu Hok Bio berada pada posisi fengshui “tusuk sate” dari pertigaan jalan Wotgandul Timur dan jalan Gang Baru. Salah satu tujuan pembangunan Kelenteng ini adalah untuk menyerap dan menetralkan ch'i buruk agar kehidupan masyarakat di sekitarnya tidak terganggu.

Klenteng Siu Hok Bio merupakan ungkapan syukur atas rejeki yang didapat masyarakat sekitar Wotgandul yang dahulu terkenal cukup makmur. Awalnya daerah wotgandul hanya terdiri dari sembilan rumah, sehingga

disebut wilayah Tjap Kauw King. Kelenteng Siu Hok Bio sendiri kadang juga disebut sebagai Klenteng Tjap Kauw King.

Di setiap klenteng biasanya ada para dewa yang dipuja, atau dikenal dengan Sien Bing. Pada Klenteng Siu Hok Bio ini dikenal ada tiga Sien Bing yaitu Hok Tek Tjeng Sien yang merupakan dewa utama dalam ajaran Taoisme. Altarnya berada di dalam ruangan utama menghadap pintu masuk. Sedangkan di sisi kiri dan kanan altar utama terdapat altar pemujaan untuk Kwan Sing Tee Koen dan Kwan See Im Po Sat.

Salah satu hal yang menarik di Klenteng Siu Hok bio ini adalah cincin pegangan pintu dan ukiran yang ada di atasnya. Cincin tersebut berusia ratusan tahun, sama seperti usia klenteng ini. Daun pintu klenteng dibuat satu panel berdaun ganda dengan harapan hawa chi bisa masuk dan bebas bersirkulasi di dalam klenteng sekaligus melambangkan keseimbangan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa Klenteng Siu Hok Bio ini memiliki potensi budaya yang perlu dilestarikan. Pelestarian perlu dilakukan agar keberadaan Klenteng Siu Hok Bio beserta nilai-nilai budaya Tiongkok yang terkandung di dalamnya tetap dapat dinikmati oleh anak cucu kita di masa yang akan datang.

Pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Siu Hok Bio ini juga harus didukung oleh pemerintah pusat, daerah dan juga masyarakat setempat. Maka dari itu penulis memilih judul artikel ilmiah ini dengan judul “PELESTARIAN BUDAYA TIONGKOK STUDI KASUS: KLENTENG SIU HOK BIO, SEMARANG JAWA TENGAH”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam artikel ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana upaya pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Siu Hok Bio?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Sio Bio?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Sio Hok Bio?

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti, maka dari itu peneliti memberi batasan, batasan masalah dimana fokus bahasan artikel ilmiah ini adalah upaya pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Siu Hok Bio dan bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat setempat dalam mendukung pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Siu Hok Bio, Semarang, Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Atas dasar uraian dan perumusan masalah dapat disimpulkan tujuan analisis yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Siu Hok Bio.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Sio Bio.

3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Sio Hok Bio.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan hasil analisis mampu memberi manfaat yaitu

1. Manfaat bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis terhadap ilmu pengetahuan pariwisata khususnya dalam hal pelestarian budaya dan dapat dijadikan acuan sebagaimana besok dapat diterapkan saat bekerja

2. Manfaat bagi akademik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bagi mahasiswa dan sumber referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

3. Manfaat bagi pemerintah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelestarian pariwisata budaya Tiongkok khususnya di Klenteng Sui Hok Bio, Semarang, Jawa tengah.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian budaya Tiongkok di Klenteng Sio Hok Bio, Semarang, Jawa Tengah.